PROFIL PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DI APOTEK SERAPHIM BANDUNG

Agnes Winda Setiani[1], Meiti Rosmiati[2]
[1,2]Program Studi Farmasi
[1,2]Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung
E-mail: [1]agneswindass@gmail.com, [2]meiti20001@gmail.com

ABSTRACT

Compliance with treatment for patients with hypertension is important because hypertension is a disease that cannot be cured but must always be controlled so that complications do not occur that lead to death. Compliance is the degree to which the patient follows the clinical recommendations of the treating doctor. Data collection for this research was carried out by conducting interviews, the researcher had prepared research instruments in the form of written questions that had been planned and prepared previously. Interviews were used to dig up information and find out in-depth about the treatment profile of hypertensive patients. Based on the results of interviews with hypertensive patients at the Seraphim pharmacy, most of them never forget to take medication. The number of patients who were compliant with taking medication was 65%, while the number of patients who were less compliant with taking medication was 9%, and the number of patients who were not compliant with taking medication was 26%. Based on data obtained from interviews with respondents in this study, it can be concluded that the majority of patients at the Seraphim Pharmacy namely 65%, have a high level of compliance in taking hypertension medication, namely Amlodipine.

Keywords: *Treatment profile, hypertension*

ABSTRAK

Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu di kontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobati. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai profil pengobatan pasien hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara pasien hipertensi di apotek Seraphim sebagian besar tidak pernah lupa untuk mengkonsumsi obat. Jumlah pasien yang patuh mengkonsumsi obat sebanyak 65%, sedangkan jumlah pasien yang kurang patuh mengkonsumsi obat sebanyak 9%, dan jumlah pasien yang tidak patuh mengkonsumsi obat sebanyak 26%. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara responden pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien di Apotek Seraphim yaitu sebanyak 65% memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam mengkonsumsi obat Hipertensi dengan jenis obat yaitu Amlodipine.

Kata Kunci: Profil pengobatan, Hipertensi

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi yang patut didapatkan oleh semua warga Negara Indonesia. Hal ini tentunya berhubungan erat dengan sistem pelayanan kesehatan khususnya dibidang farmasi. Sistem pelayanan kesehatan diselenggarakan dengan upaya Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif (Alaydrus, 2017).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu gangguan pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi dibawah oleh darah, terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Hipertensi adalah suatu keadaan yang dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan tingginya angka kesakitan dan angka kematian. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah. Menurut WHO seseorang didiagnosa menderita hipertensi apabila tekanan sistolik pada saat istrahat melebihi 160 mmHg atau dimana tekanan diastolic melebihi 95 mmHg.

Sementara menurut American Heart Association seseorang didiagnosa menderita hipertensi apabila tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolic melebihi 90 mmHg.

Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit kardiovaskuler lain yang menjadi penyebab banyak kematian di dunia. WHO menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Dikawasan asia tenggara sendiri terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan mengakibatkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya (Rompas, 2017).

Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: umur, genetik, jenis kelamin, dan gaya hidup. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), angka rata-rata kejadian hipertensi sebesar 8,4%. Prevalensi hipertensi di provinsi Nusa Tenggara Barat menempati urutan ke tiga dengan jumlah kasus sebesar 148.959.

Kepatuhan minum obat bagi pasien penyakit kronis seperti hipertensi sangat penting karena dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pasien. Sehingga resiko kerusakan organ yang lain akibat meningkatnya tekanan darah dapat dikurangi (BPOM, 2006).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Problem ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Depkes RI, 2013)(Maulania., Sukma, Ika, 2022).

Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobati. Kepatuhan secara sederhana adalah sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet, dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Sofia Dewi, 2012) (Maulania., Sukma, Ika, 2022)

Ketidakpatuhan merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan penderita akan terjadinya komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh lainnya. Kepatuhan penderita hipertensi pada pengobatan 50% lebih tidak sempurna, dan hanya 45% yang bisa terkontrol dengan pengobatan. Sedangkan dari statistik dasar dalam frekuensi diagnosis, 15% penderita hipertensi tidak terdiagnosis karena tidak memeriksakan kesehatannya. Beberapa meta-analisis juga menunjukan bahwa penurunan tekanan darah menurunkan resiko penyakit jantung koroner sekitar 20-25% dan resiko stroke sebesar 30% (Sofia Dewi, 2012) (Maulania., Sukma, Ika, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriktif yang bertujuan untuk mengetahui profil pengobatan hipertensi melalui gambaran atau pola penggunaan obat hipertensi.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode Bulan Juni – Agustus 2024 di Apotek Seraphim Jalan Suryani No. 69 Kota Bandung.

Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat ke Apotek Seraphim Jalan Suryani No. 69 Kota Bandung pada periode Bulan Juni – Agustus 2024.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara. peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai profil pengobatan pasien hipertensi.

Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang telah diperoleh selanjutanya dipilah dan dipilih berdasarkan kesamaan konsep, tema dan kategori tertentu yang akan memberikan deskripsi yang terkonsentrasi mengenai hasil pengamatannya. (Alaslai, 2021)

Selanjutnya setelah mereduksi data maka akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

Selanjutnya dalam penyajian data penelitian mengkategorikan data yang diperoleh menurut pokok permasalahan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam menyajikan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai masalah yang telah dibahas diawal**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Tabel 1 Presentase Klasifikasi Penderita Hipertensi Berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki – laki	46	46
2	Perempuan	54	54
Total		100	100

Hasil analisa pada tabel 1 Menunjukan bahwa presentase dari penderita penyakit Hipertensi berdasarkan jenis kelamin yaitu Laki – laki sebanyak 46 orang (46%) dan perempuan sebanyak 54 orang (54%). Pada hasil analisa ini didapatkan pasien Hipertensi lebih banyak terjadi pada pasien perempuan, dibandingkan dengan laki – laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

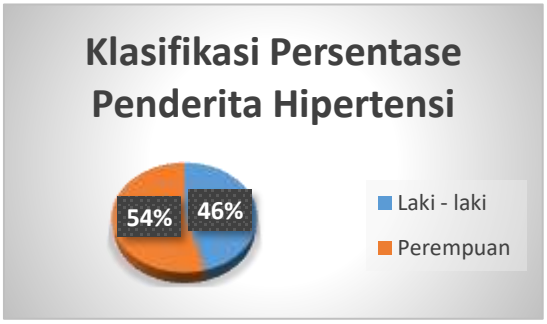

Lama Pengobatan

Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Pengobatan

No.	Lama pengobatan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1 bulan – 6 bulan	15	15
2.	7 bulan – 12 bulan	46	46
3.	> 1 tahun	39	39
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 di atas lama pengobatan pasien hipertensi di Apotek Seraphim rata-rata di atas 6 bulan, pasien hipertensi yang sudah berobat selama 6 bulan keatas sebanyak 46 responden (46%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

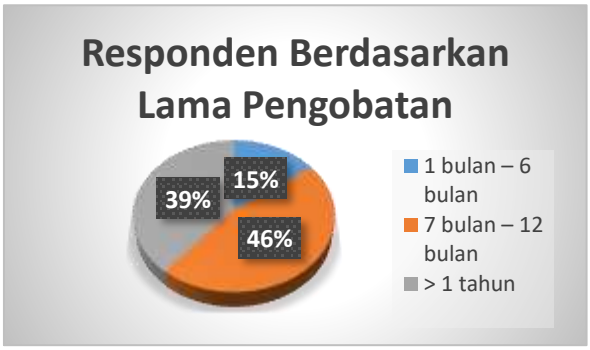

Jenis Obat Yang Di Gunakan

Tabel 3 Jenis obat apa yang dikonsumsi.

No.	Jenis Obat	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Amlodipine	52	52
2.	Candesartan	15	15
3.	Captopril	10	10
4.	Bisoprolol	9	9
5.	Furosemid	6	6
6.	Irbesartan	5	5
7.	Adalat oros	3	3
	Total	100	100

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti berdasarkan jenis obat yang dikonsumsi pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang dijadikan sampel sebagian besar mengkonsumsi obat jenis Amlodipine yaitu sebanyak 52 responden (52%). Adapun sebanyak 15 responden (15%) mengkonsumsi jenis obat Candesartan, 10 responden (10%) mengkonsumsi jenis obat Captopril, 9 responden (9%) mengkonsumsi jenis obat Bisoprolol, 6 responden (6%) mengkonsumsi jenis obat Furosemid, 6 responden (6%) mengkonsumsi jenis obat Irbesartan, dan 3 responden (3%) mengkonsumsi jenis obat Adalat oros. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

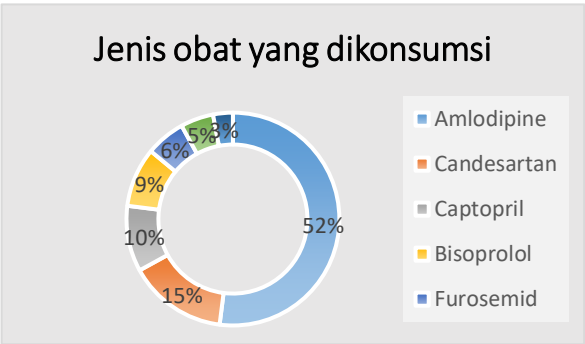

Pemakaian Obat

Tabel 4 Pemakaian Obat

No.	Pemakaian obat	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Pasien yang mengkonsumsiobat 1x1	86	86
2.	Pasien yang mengkonsumsi obat 2x1	14	14
	Total	100	100

Seseorang yang mengkonsumsi obat selain harus mengkonsumsi rutin juga harus memperhatikan aturan pakai obat tersebut.

Dari tabel 4 dapat diketahui pasien hipertensi di apotek seraphim yang mengkonsumsi obat sebanyak 1x1 sebanyak 86 responden (86%). Sedangkan sebanyak 14 responden (14%) mengkonsumsi obat sebanyak 2x1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Jenis obat lain yang di konsumsi

Tabel 5 Jenis obat lain yang di konsumsi

No	Jenis obat lain	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Obat Hipertensi (tunggal)	62	62
2.	Diabet	13	13
3.	Lambung	7	7
4.	Asam urat	8	8
5.	Kolestrol	4	4
6.	Obat nyeri	4	4

No	Jenis obat lain	Jumlah (orang)	Presentase (%)
7.	Vitamin	2	2
	Total	100	100

Berdasarkan pada tabel 5 di atas terkait jenis obat yang di konsumsi pada pasien hipertensi di Apotek seraphim mengkonsumsi obat hipertensi sebanyak 62 responden (62%), namun ada beberapa pasien yang mengkonsumsi obat Diabet sebanyak 13 responden (13%), obat lambung sebanyak 7 responden (7%), asam urat 8 responden (8%), kolestrol 4 responden (4%), obat nyeri 4 responden (4%), dan vitamin sebanyak 2 responden (2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

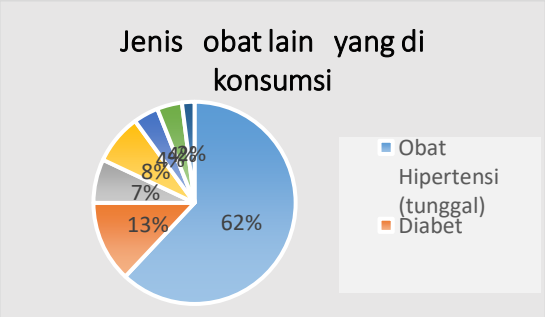

Pemeriksaan Tekanan Darah

Tabel 6 Pemeriksaan Tekanan Darah

No.	Pemeriksaan tekanan darah	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Lebih tinggi dari sebelumnya	27	27
2.	Lebih rendah dari sebelumnya	10	10
3.	Naik, turun (tidak stabil)	41	41
4.	Cenderung tinggi	22	22
	Total	100	100

Berdasarkan pada tabel 6 diatas terkait pemeriksaan tekanan darah pada pasien hipertensi di apotek seraphim sebagian besar naik turun (tidak stabil) yaitu sebanyak 41 responden (41%). Sedangkan pemeriksaan tekanan darah pasien yang mengalami tekanan darah lebih tinggi dibanding tensi sebelumnya sebanyak 27 responden (27%), lalu yang mengalami tekanan darah lebih rendah dibanding tensi sebelumnya sebanyak 10 responden (10%), dan pasien yang mengalami tekanan darah cenderung tinggi sebanyak 22 responden (22%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

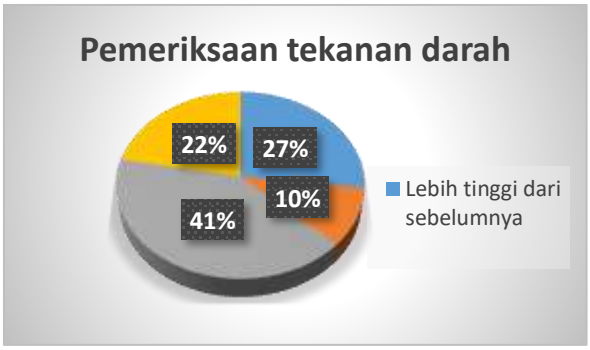

Kepatuhan Minum Obat

Tabel 7 Kepatuhan minum obat

No.	Tingkat kepatuhan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Patuh	65	65
2.	Kurang patuh	9	9
3.	Tidak patuh	26	26
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 7 diatas terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di apotek seraphim sebagian besar patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi yaitu sebanyak sebanyak 65 responden (65%). Sedangkan pasien yang kurang patuh dalam mengkonsumsi obat sebanyak 9 responden (9%), dan pasien yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat sebanyak 26 responden (26%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

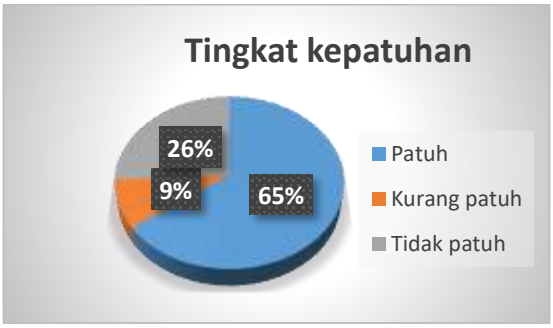

Kesulitan Mengkonsumsi Obat

Tabel 8 Tingkat kesulitan mengkonsumsi obat

No.	Tingkat kesulitan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Sulit	81	81
2.	Sedang	7	7
3.	Mudah	12	12
	Total	100	100

Seberapa sering kita mengalami kesulitan dalam mengkonsumsi obat.

Pada tabel 8 diatas terkait tingkat kesulitan dalam mengonsumsi obat hipertensi di apotek seraphim yaitu sebanyak 81 responden (81%) mengalami tingkat kesulitan yang lebih tinggi atau sulit dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Sedangkan sebanyak 7 responden (7%) mengalami tingkat kesulitan sedang dalam memngkonsumsi obat hipertensi, dan sebanyak 12 responden (12%) mengalami tingkat kesulitan mudah dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Ketika Bepergian Obatnya Di Bawa Atau Tidak

Tabel 9 Ketika Bepergian Obatnya Di Bawa Atau Tidak

No.	Ketika Berpergian Obatnya Di Bawa Atau Tidak	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Dibawa	77	77
2.	Tidak dibawa	23	23
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 9 diatas mengenai ketika berpergian obat hipertensi dibawa atau tidak pada hipertesi di apotek Seraphim Bandung, menunjukkan sebanyak 77 responden (77%) pasien tetap membawa obat-obatan yang mereka konsumsi ketika mereka berpergian jauh hingga menginap. Sedangkan 23 responden (23%) tidak membawa obat ketika meninggalkan rumah atau berpergian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara responden pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pasien di Apotek Seraphim Jalan Suryani No. 69 Kota Bandung yaitu sebanyak 65% memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam memgkonsumsi obat Hipertensi dengan jenis obat yaitu Amlodipine.

DAFTAR PUSTAKA

Alaslai, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 112).

Alaydrus, S. (2017). Profil Penggunaan Obat pada pasien Hipertensi di Puskesmas Marawola Periode Januari - Maret 2017. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, *3*(02), 110–118. https://doi.org/10.35311/jmpi.v3i02.9

Maulania., Sukma, Ika, C. (2022). Profil Pengobatan Pasien Hipertensi Di Apotek Sejahtera Medika. *Indonesian Journal Pharmaceutical and Herbal Medicine (Ijphm)*, *1*(2), 2808–4187.

Adib, M, 2009, cara mudah memahami dan menghindari Hipertensi, Jantung, dan Stroke. Edisi ke-2, Yogyakarta: Dianloka Printika

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. Profil Kesehatan Jawa Tengah

BPS. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016. 2016. Diakses dari: https://ntb.bps.go.id/statictable/2017/11/16 /192/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-diprovinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html

Hamel R, Elmiani, Sewang, N., Darmawan S. 2006. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Beroba Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. ejournal Keperawatan 5. 2017; BPOM. Kepatuhan Pasien: Faktor Penting Dalam Keberhasilan Terapi, Info POM.;Vol 7:5,7.

Preventiob of hypertension. U.S. Departemen of health and human services. 1993. Available fromURLhttp:/www.nhlbi.nih.gov/health/ prof/heart/pphbp.html.

.